

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Dalam penyelenggaraan usaha, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan. Setiap perusahaan selalu berhubungan dengan masalah keuangan yang berkisar pada: uang kesejahteraan karyawan dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan lembaga perusahaan seperti perbaikan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Menurut Handoko (2011) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan perencanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Manajemen atau pengelolaan menurut Wahjono (2008) adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan, perencanaan, pengorganisaan, pengarahan dan pemimpin serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia sedangkan Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan

perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Jadi pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset..

2. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah.

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- b. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam perusahaan.

Berbeda dengan Mishkin (2010) dalam Kasmir (2010) yang membagi fungsi manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menjadi 4 fungsi, yaitu:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

- b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.

- c. Melakukan pengendalian

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

d. Hubungan dengan pasar modal

Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternative sumber dana atau modal.

3. Tujuan Pengelolaan Keuangan

- a. Secara umum tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :
- b. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang
- c. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
- d. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang)
- e. Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik
- f. Mengelola utang piutang

4. Tertib Administrasi Pengelolaan Keuangan

Hartati (2013) mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam pengelolaan keuangan maka tugas administrasi yang perlu dilaksanakan. Manajemen tidak dapat menyiapkan perencanaan tanpa adanya data yang akurat . Kegiatan administrasi yang perlu dilaksanakan perusahaan:

- a. Administrasi piutang

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neraca diletakkan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal. Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi/pengendalian.

b. Administrasi Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi passive atau liability. Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang akan member peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi.

c. Administrasi persediaan

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategic baik usaha yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.

d. Administrasi asset tetap

Asset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap asset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.

e. Administrasi Kas

Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaanya secukupnya untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Uang tunai di dalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran

f. Administrasi penggajian

Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam sistem administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan

pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan 7) Administrasi lainnya Admanistrasi lainnya meliputi, administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa- menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi (2005) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka Panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggawan merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Adisaputro, Anggarini (2011) anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dandinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran berguna sebagai alat dalam pencapaian

tujuan dari perusahaan yaitu dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- b. Anggaran produksi
- c. Anggaran penjualan
- d. Anggaran modal
- e. Anggaran laba

Secara umum perencanaan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Perencanaan keuangan jangka pendek

Perencanaan keuangan pada umumnya berdimensi satu tahun lamanya. Tujuan utama seringkali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Alat yang seringkali digunakan adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas merupakan taksiran tentang kas masuk dan kas keluar pada periode waktu tertentu (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006: 93).

Mc Mahon (1998) meneliti perencanaan keuangan dan kontrol termasuk tujuan keuangan dan target, analisis biaya-volume-profit, harga, penganggaran keuangan dan kontrol, dan pusat-pusat tanggung jawab manajerial. Perusahaan biasanya mempersiapkan beragam rencana dan anggaran. Beberapa di antaranya termasuk rencana penjualan, rencana produksi, rencana biaya dan anggaran biaya dan laporan laba rugi dianggarkan dan neraca. anggaran ini sangat penting untuk mengantisipasi masa depan di muka.

2) Perencanaan keuangan jangka panjang

Posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sangat perlu diketahui semua perusahaan. Seperti setiap melakukan keputusan strategis tertentu (melakukan investasi modal). Perencanaan keuangan jangka Panjang dengan menggunakan model-model keuangan tertentu perusahaan bisa memperkirakan posisi keuangannya apabila suatu keputusan keuangan diambil (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006:96). Beberapa model yang ada dalam keuangan sering digunakan adalah model presentase penjualan. Model ini sangat berguna untuk dasar pemikiran bahwa perusahaan memerlukan dana yang makin besar kalau aktivitasnya semakin meningkat. Ukuran dalam aktivitas ini yang harus digunakan adalah penjualan. Melalui model tersebut kemudian dapat ditaksir apakah perusahaan perlu menambah dana dari luar atau tidak, bagaimana posisi keuangan dimasa yang akan datang dan sebagainya (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006:89)

f. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan keuangan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi.

Contohnya kuitansi, faktur, nota, dll. Langkah berikutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Akuntansi dapat diterjemahkan kedalam salah satu atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi-transaksi keuangan. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sama dengan dasar akuntansi yaitu:

g. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan. Pelaporan keuangan menurut (McMahon, 1991) adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis.

h. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa

perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

B. Badan Usaha

1. Pengertian Badan Usaha

Badan Usaha adalah kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis yang menggunakan modal dan tenaga kerja untuk mencari keuntungan. Adapun beberapa hal yang diperlukan untuk mendirikan suatu badan usaha, diantaranya Produk dan jasa yang nantinya akan dijual atau diperdagangkan, Cara pemasaran produk atau jasa yang akan diperdagangkan.

Menurut Dominick Salvatore, pengertian badan usaha adalah suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengordinasikan berbagai sumber daya untuk tujuan memproduksi atau menghasilkan barang barang atau jasa untuk dijual, kemudian menurut Murti Sumarni, badan usaha dianggap sebagai sebuah kegiatan dalam mengelola ataupun memproduksi sebuah produk dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam untuk kemudian didistribusikan secara luas,

2. Ciri-Ciri Badan Usaha

Ada beberapa ciri ciri badan usaha yaitu :

- Bertujuan mencari keuntungan
- Memakai modal
- Memakai sumber daya manusia
- Memiliki pemimpin
- Memiliki kekayaan terpisah antara badan usaha dan pemiliknya

- Ada kepentingan kelangsungan hidup badan usaha

3. Fungsi Badan Usaha

Sebagai salah satu pertahanan hidup manusia, badan usaha memiliki tiga fungsi yaitu :

a. Komersil

Ada dua fungsi badan usaha dalam bentuk komersil yakni fungsi manajerial dan fungsi operasional. Fungsi manajerial adalah fungsi manajemen operasional badan usaha agar bisa mencapai tujuan perusahaan, sementara fungsi operasional adalah bagaimana cara perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

b. Sosial

Badan usaha tidak bisa berdiri begitu saja tanpa memberikan dampak baik bagi masyarakat. Sehingga, setiap badan usaha biasanya dituntut untuk melakukan CSR (Corporate Social Responsibility), ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, terkhusus bagi mereka yang terkena dampak perusahaan, seperti limbah dan polusi.

c. Pembangunan Ekonomi

Semakin banyak badan usaha yang sukses dan bisa menyejahterakan kehidupan masyarakat lokal, maka semakin besar peluang pembangunan ekonomi negara terealisasi. Pada dasarnya, kemunculan badan usaha bisa meresap banyaknya tenaga kerja di Tanah Air, hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

4. Jenis-Jenis Badan Usaha

a. Jenis badan usaha berdasarkan kegiatannya :

- **Ekstraktif** adalah kegiatan mengambil apa yang telah dihasilkan oleh sumber daya alam. Contoh: hasil hutan, hasil laut, dan lain-lain
- **Agraris** yaitu melakukan jenis kegiatan yang berhubungan dengan pertanian;
- **Perdagangan** adalah kegiatan membeli dan menjual kembali suatu barang tanpa mengubah bentuknya. Contoh : perdagangan

beras dilakukan oleh seseorang dengan membeli beras di daerah penghasil padi,

- **Industri** adalah kegiatan mengolah bahan-bahan baku dan bahan penolong menjadi barang setengah jadi atau barang siap pakai. Contoh : sepatu, pakaian, dan sebagainya
- **Jasa** adalah kegiatan yang memberikan pelayanan dan kemudahan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Contoh : jasa pengangkutan barang, jasa perbankan, dan lain-lain.

b. Jenis Badan Usaha berdasarkan Kepemilikan Modal

- **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**, dimana kepemilikan modal adalah pemerintah atau negara
- **Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)**, yaitu modal perusahaan dimiliki oleh pihak swasta. Dalam hal ini dapat berupa swasta nasional dan pihak asing
- **Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)**, yaitu kepemilikan usaha berada ditangan pemerintah daerah;
- **Badan Usaha Campuran**, yaitu merupakan usaha yang modalnya dimiliki oleh pemerintah dan swasta.

c. Jenis Badan Usaha berdasarkan Wilayah Negara

- **Penanaman Modal Dalam Negeri**, dimana kepemilikan modal perusahaan berada ditangan masyarakat negara sendiri.
- **Penanaman Modal Asing**, adalah perusahaan milik asing yang beroperasi di wilayah Indonesia atau dalam negeri.

5. Bentuk-Bentuk Badan Usaha

Bentuk-bentuk badan usaha yang ada di Indonesia yaitu :

➤ **Koperasi**

Koperasi merupakan suatu badan usaha dengan didasari oleh asas-asas kekeluargaan. Organisasi ekonomi ini dioperasikan untuk kepentingan bersama. Koperasi merupakan sebuah badan usaha (organisasi ekonomi) yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi.

Koperasi bisa didirikan secara perorangan atau badan hukum koperasi. Badan usaha ini mengumpulkan dana dari para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usaha sesuai aspirasi serta kebutuhan bersama di bidang ekonomi. Berdasarkan UU no. 25 tahun 1922 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa Koperasi bersifat terbuka, demokratis, dan mandiri. Koperasi memiliki ciri-ciri umum, diantaranya:

- Pemilik dapat berupa perorangan atau badan hukum koperasi
- Kewenangan dan kebijakan koperasi ditetapkan melalui rapat anggota
- Kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi adalah rapat anggota
- Pengurus bertanggung jawab terhadap pengelolaan koperasi
- Anggota bertanggung jawab terhadap semua kewajiban dan resiko yang terjadi
- Adanya perangkat organisasi
- Merupakan lembaga ekonomi
- Berperan sebagai tulang punggung perekonomian negara
- Berperan sebagai dinamisator perekonomian masyarakat dan negara
- Berfungsi memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat
- Berfungsi meningkatkan SDM dalam masyarakat
- Berfungsi sebagai mitra kerja pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan
- Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Fungsi koperasi sendiri diantaranya Membangun dan meningkatkan potensi ekonomi para anggota dan juga masyarakat secara umum, sehingga kesejahteraan sosial bisa terwujud. Koperasi mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan juga masyarakat.

➤ **BUMN (Badan Usaha Milik Negara)**

- a. Perjan (Perusahaan Jawatan)
Perjan merupakan BUMN yang bujetnya termasuk dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Perjan memiliki tujuan membuat sejahtera masyarakat melalui pengabdian dan pelayanan.
- b. Persero (Perusahaan Perseroan)
Persero bertujuan untuk mengejar keuntungan dengan memiliki saham yang seluruhnya atau sebagian (dengan minimum 51%) dengan kepemilikan atas nama Negara Republik Indonesia.
- c. Perum (Perusahaan Umum)
Perum merupakan perusahaan yang kepemilikan sepenuhnya dimiliki oleh negara. Perum memiliki tujuan untuk kemanfaatan dalam hal yang umum, baik dalam bentuk jasa maupun barang.

➤ **BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)**

Seperti namanya BUMS adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta. BUMS didirikan dengan tujuan mencari keuntungan dalam mengembangkan usaha. BUMS memiliki dua jenis antara lain, badan usaha swasta dalam negeri dan badan usaha swasta asing.

a. CV (Commanditaire Vennotschop)

CV merupakan bentuk kemitraan yang dibentuk oleh dua orang atau lebih dengan beberapa anggota memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas dan beberapa lainnya yang memiliki tanggung jawab terbatas. CV memiliki dibagi menjadi dua jenis yakni sekutu aktif (komplementer) dan sekutu pasif (komanditer).

Sekutu aktif adalah sekutu yang mengelola suatu perusahaan sekaligus memiliki hak untuk membuat perjanjian dengan pihak ketiga. Sedangkan sekutu pasif adalah sekutu yang hanya menyerahkan modal tetapi tidak ikut campur dalam hal pengelolaan perusahaan. Bisa dikatakan bahwa sekutu pasif hanya berperan dalam memberikan modal.

b. PO (Perusahaan Perseorangan)

PO merupakan salah satu bentuk bisnis yang dimiliki oleh satu orang. Umumnya PO memiliki modal kecil, jenis produk dan jumlah produksinya terbatas, tenaga kerja sedikit, alat produksi dan teknologinya cukup sederhana. Perusahaan perseorangan adalah badan usaha atau perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan dipimpin oleh individu. Sehingga tanggung jawab atas aktivitas dan risiko perusahaan ditanggung oleh individu tersebut.

➤ **Firma (Fa)**

Firma merupakan persekutuan antara seseorang dengan orang lainya (atau lebih) untuk menjalankan usaha bersama dengan tujuan berbagi keuntungan yang didapatkan dari persekutuan tersebut.

➤ **Perseroan Terbatas (PT)**

PT merupakan salah satu jenis usaha yang dilindungi oleh hukum dengan modal yang terdiri dari saham. Seseorang dapat dikatakan sebagai pemilik PT apabila memiliki sebagian saham sebesar yang ditanamkannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur perihal PT, disebutkan bahwa perusahaan berjenis Perseroan Terbatas adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal

dasar yang seluruhnya telah dibagi dalam saham, atau bisa disebut juga sebagai persekutuan modal.

C. CV (Commanditaire Vennootschap)

1. Pengertian CV

CV (Commanditaire Vennootschap) adalah suatu bentuk badan usaha persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang mempercayakan uang atau barang kepada seorang atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dengan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda di antara anggotanya.

Menurut Pasal 19 KUHD, CV adalah suatu persekutuan untuk menjalankan suatu perusahaan yang dibentuk satu orang atau beberapa orang peserp yang secara langsung tanggung menanggung dan bertanggung jawab untuk seluruhnya (tanggung jawab solider) pada satu pihak dan satu orang atau lebih sebagai pelepas uang (geldscheiter) pada pihak yang lain. CV adalah suatu persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang mempercayakan uang atau barang kepada seorang atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pemimpin.

Menurut Purnamasari (2010: 22), CV atau Comanditaire Venootschap merupakan salah satu alternatif badan usaha yang dapat dipilih oleh para pengusaha yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal terbatas. Menurut Wijayanta & Widyaningsih (2007: 69), Persekutuan Komanditer

adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha bersama, didirikan oleh satu atau lebih sekutu aktif dengan satu atau lebih sekutu komanditer. Menurut Wijatno (2009: 110), Perseroan komanditer atau biasa disebut CV adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk mengatur perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa CV atau Commanditaire Vennootschap merupakan suatu badan usaha alternative dengan modal terbatas yang berdiri karena adanya kerjasama antara dua orang atau lebih yang terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab mengatur perusahaan (sekutu aktif) dan orang-orang yang memberikan pinjaman dengan tanggung jawab terbatas terhadap perusahaan (sekutu pasif).

2. Tujuan CV (Commanditaire Vennootschap)

- a. Pendirian persekutuan komanditer (CV) untuk dapat melakukan usaha.

Tujuan pertama dari pendirian suatu persekutuan komanditer (CV) ialah agar dapat melakukan bentuk usaha. Persekutuan komanditer atau CV didirikan semata-mata agar anggota persekutuan tersebut dapat mendirikan sebuah kegiatan usaha yang serupa dengan usaha perseroan lainnya atau usaha yang berbeda sekalipun.

- b. Pendirian persekutuan komanditer (CV) sebagai wadah usaha resmi.

Tujuan kedua dari pendirian persekutuan komanditer (CV) ialah dapat dijadikan sebagai wadah usaha resmi. Di samping dapat dijadikan sebagai wadah usaha resmi, pendirian persekutuan komanditer juga bisa dijadikan sebagai wadah legal guna memudahkan pergerakan badan usaha itu sendiri.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan CV atau Commanditaire Vennootschap merupakan wadah resmi dan legal yang memudahkan pergerakan badan usaha itu sendiri, misalnya “pengadaan barang”, perlu suatu sarana melakukan kerjasama, selain itu biasanya juga diisyaratkan apabila akan menjalin kerjasama dengan suatu instansi pemerintah atau pihak lain adanya pembentukan suatu badan usaha.

3. Ciri Ciri CV (Commanditaire Vennootschap)

Secara umum ciri ciri CV (Commanditaire Vennootschap) adalah :

a. Terdapat sekutu aktif (sekutu komplementer)

Sekutu aktif yang bertugas menjalankan perusahaan. Sekutu ini bisa saja melakukan perjanjian dengan pihak lain, seperti pihak ketiga. Dengan kata lain, semua keputusan atau kebijakan berada ditangan sekutu aktif. Tak heran jika sekutu aktif seringkali disebut dengan istilah pengurus karena sekutu jenis ini memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup perusahaan termasuk utang piutangnya.

b. Terdapat sekutu pasif (sekutu komanditer)

Sekutu pasif tidak ikut menjalankan perusahaan. Sekutu ini hanya menanamkan modal pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian, mereka bertanggung jawab sebesar modal yang mereka sertakan. Begitu juga jika perusahaan mendapat untung, mereka memperoleh keuntungan secara terbatas tergantung pada besar modal yang mereka berikan. Mereka tidak bisa ikut campur dalam kegiatan usaha perusahaan sehingga sekutu ini seringkali disebut sebagai persero diam.

c. Memiliki modal yang besar

Pada umumnya CV memiliki modal yang besar karena didirikan oleh banyak pihak. Selain itu bentuk usaha CV juga lebih dipercaya sehingga mudah untuk mendapat pinjaman modal dari pihak lain.

d. Kelangsungan hidup perusahaan tidak pasti (tidak menentu)

Jika modalnya sudah diberikan untuk investasi, biasanya akan sulit bagi investor untuk menarik kembali modal yang sudah disetor.

4. Jenis-Jenis Cv (*Commanditaire Vennootschap*)

Pada Persekutuan Cv (*Commanditaire Vennootschap*) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Persekutuan Komanditer Murni

Persekutuan Komanditer Murni adalah Suatu bentuk persekutuan komanditer yang dimana pada dalamnya hanya memiliki 1 sekutu komplementer, sedangkan pada sekutu lainnya merupakan sekutu komanditer.

b. Persekutuan Komanditer Campuran

Persekutuan Koamnditer Campuran adalah Suatu bentuk persekutuan komanditer yang berasal dari bentuk firma. Apabila firma memerlukan modal tambahan, sekutu firma dapat menjadi sekutu komplementer, sedangkan pada sekutu lainnya merupakan sekutu komanditer.

c. Persekutuan Komanditer Bersaham

Persekutuan Komanditer Bersaham adalah Suatu bentuk persekutuan komanditer yang mengeluarkan saham pada perusahaan, dan tidak bisa digunakan dalam perjual belikan. Karena sekutu komplementer & sekutu komanditer dapat mengambil satu saham atau lebih.

Menurut *H.M.N. Purnaosutjipto* terdapat 3 (tiga) jenis Persekutuan Komanditer (CV), yaitu :

1) Persekutuan Komanditer Diam-Diam

Sebuah persekutuan komanditer yang belum terang-terangan menyatakan diri kepada pihak ke tiga sebagai persekutuan komanditer. Diluar persekutuan ini masih menyatakan sebagai persekutuan firma dan kedalam sudah menjadi persekutuan komanditer.

2) Persekutuan Komanditer terang-terangan

Sebuah persekutuan Komanditer yang telah menyatakan diri secara terang-terangan kepada pihak ke tiga sebagai Persekutuan Komanditer.

3) Persekutuan Komanditer dengan saham

Bentuk persekutuan komanditer ini merupakan persekutuan yang secara terang-terangan modalnya terdiri dari saham.

Hal ini tidak diatur didalam KUHD karena dianggap sama dengan komanditer terang-terangan dan yang membedakannya hanya pada pembentukan modalnya yang berasal dari saham.

5. Sifat Persekutuan Komanditer (CV)

- a. Sulit untuk dapat menarik modal yang sudah disetor.
- b. Modal yang sangat besar karena didirikan banyak pihak.
- c. Gampang juga mendapatkan sebuah kridit pinjaman.

- d. Ada salah satu anggota aktif yang mempunyai tanggung jawab tidak akan terbatas dan ada yang pasif tinggal menunggu keuntungan.
- e. Relatif tidak sulit untuk bisa didirikan.
- f. Kelangsungan hidup suatu perusahaan CV tidak menentu.

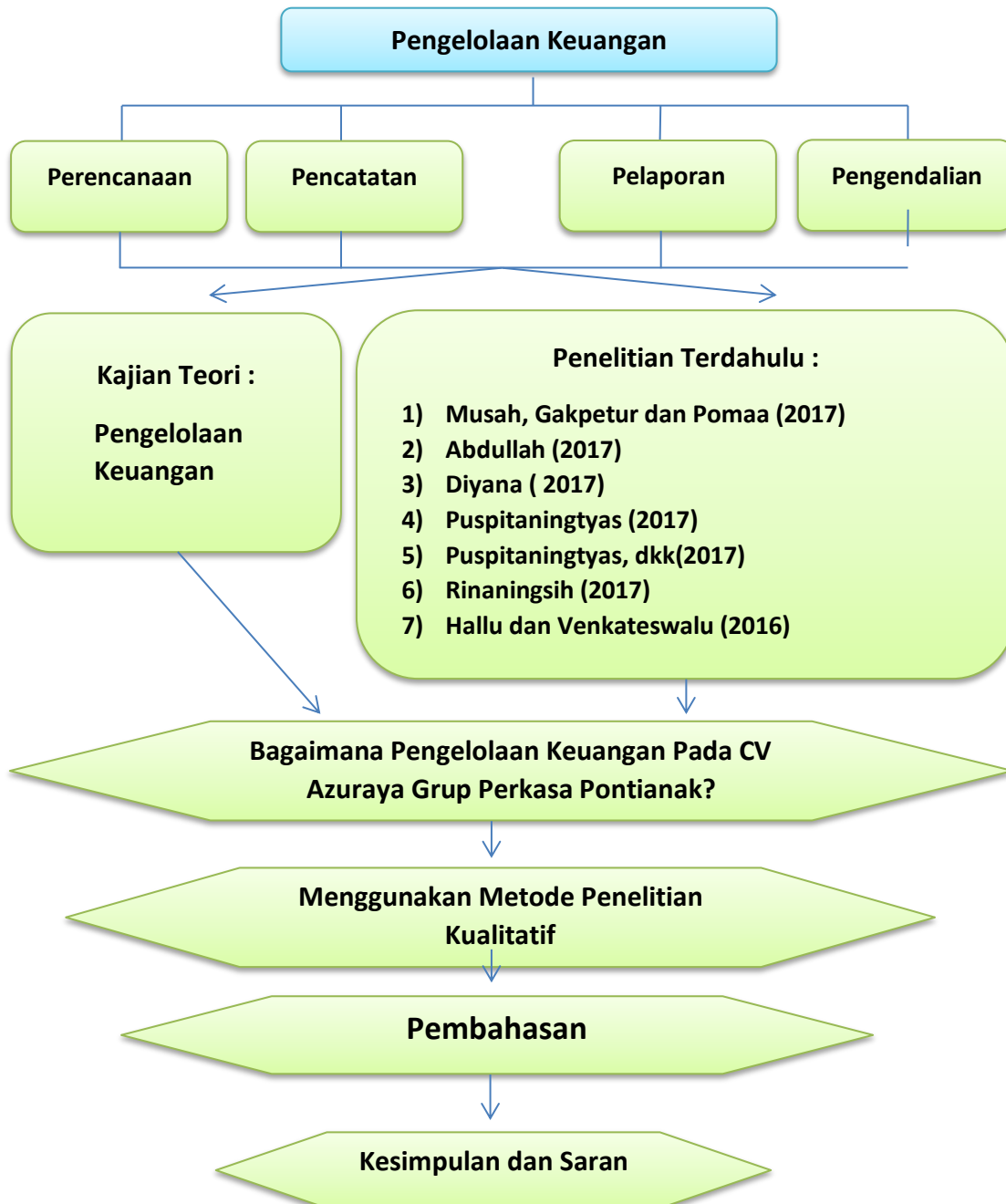
D. Kerangka Berfikir

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan CV Azuraya Grup Perkasa Pontianak untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan cara mengalokasikan dana yang dimiliki oleh setiap perusahaan secara efisien. Cara untuk dapat mengalokasikan dana adalah dengan membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan anggaran. Pelaksanaan dari rencana yang akan dicatat dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi pimpinan. Pengendalian dilakukan berguna untuk bagaimana pimpinan mengendalikan tugasnya yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Gambar kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pengelolaan keuangan yang ada di CV Azuraya Grup Perkasa Pontianak. Pengelolaan keuangan yang dilihat atau diteliti meliputi empat indikator yaitu indikator perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan usahanya

Gambar 2.1



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mengenai pengelolaan keuangan sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan keuangan:

Musah, Gakpetor dan Poma (2018) meneliti tentang praktek pengelolaan keuangan, berjudul *Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs)*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik dalam pengelolaan keuangan yang ada di UKM. Dalam penelitian ini menggunakan empat elemen yakni modal kerja praktek pengelolaan struktur modal, informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan dan menggunakan teknik penganggaran modal dan pengelolaan aset tetap. Kinerja yang ada di UKM diteliti dari segi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan pertumbuhan. Obyek yang digunakan yakni 100 UKM dari Accra dengan data yang telah dikumpulkan melalui administrasi kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis korelasi pearson.

Hasil dari penelitiannya adalah praktik dalam pengelolaan modal kerja memiliki skor rata-rata tertinggi, selanjutnya informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, diikuti dengan pengelolaan struktur modal yang terakhir yakni penggunaan penganggaran modal tekni dan aset tetap dalam urutan itu. Analisis korelasi Pearson menunjukan hubungan positif antara empat

komponen praktik pengelolaan keuangan dan antara profitabilitas dan pertumbuhan UKM.

Abdullah (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan yang terjadi didalam UMKM Wahyu Tumurun. Peneliti ini awal mula melihat realita sekarang begitu banyak UMKM yang gagal dalam pengelolaan keuangan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang dijabarkan dari peneliti ini yakni berupa hasil wawancara dari pihak responden, sedangkan data sekunder yang digunakan yakni dari hasil wawancara, studi pustaka dan internet yang diolah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun masih campur aduk antara pendapatan dan modal pribadi. UMKM Wahyu Tumurun masih sangat rendah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga belum dapat memisahkan antara uang pribadi dengan pendapatan usahanya.

Diyana (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan Menengah. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang ada di Asosiasi Batik Manunggal Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh

UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian Diyana bermanfaat bagi UMKM adalah dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM batik yang ada di Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman dalam pengelolaan keuangannya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

Puspitaningtyas (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan dengan judul Pembudayaan Pengelolaam Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. Dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), salah satunya yaitu kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaga. Metode yang digunakan dalam analisisnya adalah metode deskriptif kualitatif yang mendasarkan hasil dari observasi dan *interview* dengan inform. Hasil dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi ini dapat memberikan manfaat untuk pelaku usaha untuk melihat kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi disepanjang pelaksanaan usahanya tersebut.

Puspitaningtyas, dkk(2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di Home industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung Jember. Tujuan dari penelitian untuk memaparkan pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung, sebuah industry rumahan yang mengkhususkan diri pada instrument music yang ada di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung sudah memenuhi standar SAK ETAP karena perbaikan pada beberapa proses produksi dan dokumen administrasi keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik bisnis.

Rinaningsih (2017) meneliti tentang Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. Latar belakang dari penelitian ini yakni karena adanya permasalahan pada pengelolaan keuangan yang ada di UMKM, disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengelolannya sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini yakni agar usaha mikro Dhi Sablon dan printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan Economic Entity Concept. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, peneliti juga menggunakan data primer dan sekunder yang dipaparkan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan *economic entity concept* didalam usahanya meskipun belum sempurna.

Hallu dan Venkateswalu (2016) meneliti tentang *Financial Management Practices of Micro and Small Enterprises in Addis Ababa, Ethiopia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktek pengelolaan keuangan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam administrasi Kota Addis Ababa. Dalam penelitian ini berfokus pada lima praktek pengelolaan sistem informasi

akuntansi, manajemen modal, pelaporan keuangan dan analisis manajemen aset tetap, perencanaan keuangan bekerja.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Musah, Gakpetor dan Pomaa (2018)	<i>Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs)</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik dalam pengelolaan keuangan yang ada di UKM	Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis korelasi pearson	Hasil dari penelitiannya adalah praktik dalam pengelolaan modal kerja memiliki skor rata-rata tertinggi, selanjutnya informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan,

					diikuti dengan pengelolaan struktur modal yang terakhir yakni penggunaan penganggara n modal tekni dan asset tetap dalam urutan itu.
2.	Abdullah (2017)	pengelolaan keuangan yang terjadi didalam UMKM Wahyu Tumurun	ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang terjadi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan yang terjadi dalam UMKM Wahyu

			dalam UMKM Wahyu Tumurun		Tumurun masih campur aduk antara pendapatan dan modal pribadi
3.	Diyana (2017)	pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan Menengah. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang ada di Asosiasi Batik Manunggal Kabupaten Sleman	.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner	Hasil dari pnelitian Diyana bermanfaat bagi UMKM adalah dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM batik yang ada di Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten

			oleh UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman		Sleman dalam pengelolaan keuangannya
4.	Puspitanin gtyas (2017)	pengelolaan keuangan dengan judul Pembudayaa n Pengelolaam Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah	Tujuan dari penelitian ini untuk membudaya kan UMKM melakukan pengelolaan keuangan yang berbais akuntansi bagi pelaku usaha kecil dan menengah	Metode yang digunakan dalam analisisnya adalah metode deskriptif kualitatif yang mendasarkan hasil dari observasi dan <i>interview</i>	Hasil dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi ini dapat memberikan manfaat untuk pelaku UKM untuk

				dengan inform.	melihat kondisi keuangan usaga secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi disepanjang pelaksanaan usahanya tersebut
5.	Puspitaningt yas, dkk(2017)	pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di Home	Tujuan dari penelitian ini yakni agar usaha mikro Dhi Sablon	metode kualitatif dan menggunaka n analisis deskriptif	pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu

		industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung Jember	dan printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan Economic Entity Concept.		Mas Balung sudah memenuhi standar SAK ETAP karena perbaikan pada beberapa proses produksi dan dokumen administrasi keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik bisnis.
6.	Rinaningsih (2017)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro	.Tujuan dari penelitian ini yakni agar	. Metode yang digunakan	Hasil dari penelitian ini bahwa Usaha

		dengan Economic Entity Concept.	usaha mikro Dhi Sablon dan printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan n Economic Entity Concept	oleh peneliti adalah metode kualitatif, peneliti juga menggunakan n data primer dan skunder yang dipaparkan dalam penelitiannya .	Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan <i>economic entity concept</i> didalam usahanya meskipun belum sempurna.
7.	Hallu dan Venkateswa lu (2016)	<i>Financial Management Practices of Micro and Small Enterprises in Addis Ababa, Ethopia</i>	bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktek pengelolaan keuangan di Usaha Kecil	Metode penelitian ini menggunakan n data statistic deskriptif	Hasil penelitian : 1) Seratus persen UKM memiliki system informasi akuntansi

			dan Menengah (UKM) dalam administrasi Kora Addia Ababa.		yang diselenggara kan secara formal 2) Sekitar 95% UKM memiliki laporan keuangan termasuk neraca dan pendapatan 3) Dalam analisis keuangan, sekitar 55% UKM dalam sampel sering menerapkan
--	--	--	---	--	---

					trend an rasio analisis 4) 74 persen UKM selalu atau sering menyiapkan atau meninjau anggaran kas berdasarkan periode bulanan
--	--	--	--	--	--